

## **PELATIHAN PERKOPERASIAN DI KAWASAN PERIKANAN DAN PETERNAKAN DI KABUPATEN TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT**

**Endang Wahyuningsih**  
**Institut Manajemen Koperasi Indonesia**  
[en\\_wahyuningsih@ikopin.ac.id](mailto:en_wahyuningsih@ikopin.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kegiatan pelatihan bagi pengelola Koperasi di Kawasan perikanan dan peternakan Kabupaten Tasikmalaya dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi pengelolaan usaha bersama melalui koperasi sebagai lembaga ekonomi yang ikut terdampak oleh wabah pandemi Covid-19 baik secara langsung dan tidak langsung sehingga menurunkan intensitas kegiatan ekonomi para anggotanya. Dengan meningkatnya pemahaman dan kompetensi melalui kegiatan pelatihan dalam pengelolaan usaha koperasi diharapkan para pengurus dan anggota mampu memberdayakan diri untuk keluar dari keterpurukan ekonomi akibat wabah Covid-19.

Pelatihan yang diselenggarakan selama tiga hari ini diikuti oleh para pengurus koperasi peternak dan perikanan dengan materi terkait dengan pengelolaan usaha koperasi dan kewirausahaan. Materi pelatihan yang diberikan bukan hanya bersifat kognitif/pengetahuan tentang perkoperasian, tetapi juga tentang manajemen koperasi, keterampilan mengelola dan mencatat keuangan serta kewirausahaan yang akan menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang pemberani dan pantang menyerah dalam menghadapi berbagai tekanan dan kondisi yang tidak menguntungkan.

Tentu saja kegiatan ini tidak akan mampu efektif tanpa peran serta para pembina koperasi pasca pelatihan, sehingga pembinaan secara berkelanjutan tetap diperlukan agar koperasi dan para anggotanya akan mampu terus menggerakkan roda perkeonomian di daerah masing-masing.

***Kata Kunci: Koperasi, Pengelolaan Usaha, Kewirausahaan***

### **I. PENDAHULUAN**

**W**abah pandemi Covid-19 yang berlangsung berbulan-bulan telah mengakibatkan dampak terhadap berbagai aspek kehidupan. Selain aspek kesehatan yang terdampak langsung adalah aspek ekonomi, baik sektor keuangan maupun sektor riil, dari kelas ekonomi atas, menengah apalagi kelas bawah.

Roda perekonomian para petani dan peternak pun tak luput dari hempasan wabah pandemi Covid-19, sehingga mereka mengalami kesulitan ekonomi yang perlu mendapat dukungan untuk dapat bertahan pada situasi yang sulit. Koperasi perikanan dan peternak

yang merupakan lembaga ekonomi di mana para anggotanya tergabung untuk bersinergi guna meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat diri untuk meningkatkan daya tahan ekonomi, sudah selayaknya memperoleh perhatian dari lembaga pemerintah; karena pemerintah berkewajiban membina, mengarahkan dan menaunginya dalam berbagai aktivitas khususnya pada masa yang sulit di saat wabah pandemi melanda seperti saat ini.

Untuk itulah Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah menyelenggarakan kegiatan peningkatan kemampuan pemahaman dan kompetensi dalam pengelolaan usaha keterampilan administrasi

dan kewirausahaan, agar para peternak dan petani ikan khususnya para pengelola koperasi mampu bertahan dan kelaur dari kesulitan ekonomi akibat pandemi covid-19.

## II. METODE

### a. Tahapan Aktivitas:

Aktivitas bimbingan teknis ini diselenggarakan dalam waktu empat (4) hari x 12 jam yang teralokasi dalam aktivitas:

- 1) Pembukaan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tasikmalaya
- 2) Pelatihan oleh para narasumber dan pembina koperasi dan UKM
- 3) Penutupan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tasikmalaya

### b. Tim Yang Terlibat:

Dalam kegiatan ini narasumber yang terlibat terdiri dari berbagai pihak antar Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tasikmalaya, Praktisi dan Akdemisi dari Perguruan Tinggi Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN).

### c. Persiapan *Tools* dan Materi

Materi dipersiapkan oleh para narasumber kompeten dan praktisi

- 1) Persiapan kegiatan pelatihan dilakukan dengan melakukan koordinasi antar berbagai pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan ini anatar lain kementerian KUKM, Dinas KUKM Kabupaten Tasikmalaya, penyedia jasa akomodasi dan para narasumber.
- 2) Penyusunan materi dilakukan oleh para narasumber yang kompeten dan berpengalaman dalam pembinaan usaha koperasi dan UKM
- 3) Pelaksanaan pemberian pelatihan dengan fokus pada pengelolaan usaha

dan administrasi keuangan dan kewirausahaan.

### d. Penentuan Peserta:

- 1) Pengurus koperasi perikanan dan peternak di kabupaten Tasikmalaya
- 2) Anggota koperasi perikanan dan peternak di Kabupaten Tasikmalaya

### e. Metode Penyampaian Materi

Materi disampaikan dalam bentuk :

- 1) Pemaparan
- 2) Diskusi materi dan kasus-kasus yang dihadapi koperasi
- 3) Pembahasan contoh dan Penyelesaian kasus administrasi keuangan koperasi

### f. Indikator Keluaran

Kegiatan pelatihan ini diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia koperasi yang mempunyai pemahaman, keterampilan serta kompetensi dalam pengelolaan usaha dan berjiwa wirausaha untuk memajukan koperasi dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Sedangkan penerima manfaat dari kegiatan ini adalah:

- 1) Pengurus koperasi sebagai pengelola koperasi yang akan menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat perikanan dan peternakan di wilayah Kabupaten Tasikmalaya
- 2) Anggota koperasi sebagai penerima manfaat tidak langsung dengan meningkatnya pengetahuan dan kompetensi pengurus koperasi akan mampu membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi anggotanya
- 3) Bagi pemerintah akan meningkatkan pemerataan ekonomi dan dengan meningkatnya produktivitas dan aktivitas usaha koperasi akan mengurangi dampak ekonomi dari wabah pandemi Covid-19

- 4) Para *vendor* dan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini akan meningkatkan pendapatan dengan terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pelatihan ini.

g. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

- 1) Persiapan peserta yang mengikuti pelatihan ini dapat lebih rinci dan matang seperti ketersediaan data yang dibawa dalam pelatihan untuk bahan diskusi
- 2) Peserta yang hadir hendaknya merupakan pengurus yang aktif mengelola koperasinya

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Materi Pelatihan terdiri dari :

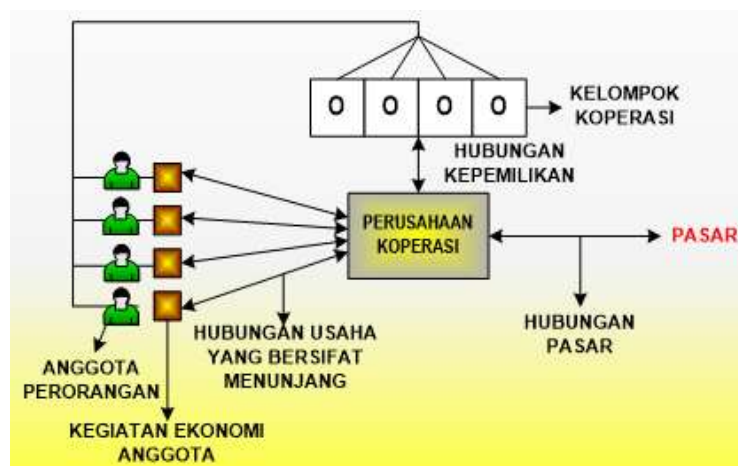
- 1) Kebijakan umum terkait pembinaan perkoperasian: terdiri dari Peraturan Menteri, Peraturan Gubernur dan Peraturan Daerah yang terkait dengan pengembangan dan perlindungan usaha koperasi
- 2) Organisasi dan manajemen Koperasi

Perangkat organisasi Koperasi terdiri dari:

Rapat Anggota; Pengurus dan Pengawas.

Dasar penyelenggaraan manajemen koperasi antara lain:

- Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan Koperasi.
- Penyelenggaraan Rapat Anggota tunduk kepada Undang-undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Persyaratan, tata cara dan tempat pelaksanaannya disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Koperasi, berupa Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART), maupun Peraturan-peraturan khusus lainnya.
- Permenkop No 19 tahun 2019 tentang penyelenggaraan Rapat Anggota Koperasi



Gambar 1.

Sistem Organisasi Koperasi Sebagai Sistem Sosio-Ekonomi

Sumber: Hanel. 2005

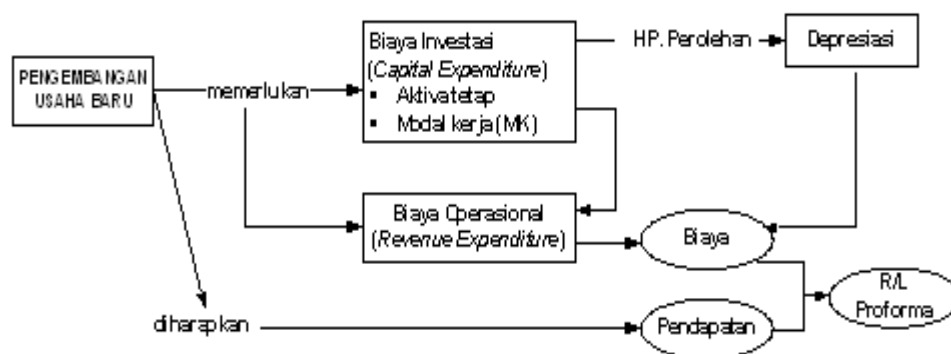
- 3) Mengenal dan memanfaatkan peluang usaha koperasi (khususnya di bidang perikanan dan peternakan).

Proses pengambilan keputusan penggunaan sumberdaya ekonomi dalam kegiatan bisnis yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya untuk mencapai tujuan bisnis.

Lingkup perencanaan dapat mencakup fungsi-fungsi penting dalam kegiatan bisnis, yaitu perencanaan pemasaran, produksi

atau teknis, pengelolaan serta keuangan

*Business plan* yang disampaikan kepada pihak eksternal (biasanya calon investor) disebut “proposol permohonan kredit”. *Business plan* yang disertai dengan penilaian kelayakan terhadap aspek-aspek bisnis secara menyeluruh seperti aspek pasar, teknis/produksi, organisasi dan manajemen, finansial dan aspek sosial ekonomi kegiatan bisnis sering disebut dengan “*feasibility study*” (studi kelayakan).



**Gambar 2.**  
**Skema Rencana Pengembangan Usaha**

- 4) Pemanfaatan teknologi informasi untuk pengembangan usaha koperasi
- Pemanfaatan teknologi untuk pengelolaan keuangan (*fintech*),
  - Pemanfaatan teknologi untuk pemasaran produk dalam bentuk *market place*,
  - Penggunaan aplikasi-aplikasi untuk memudahkan dalam mengelola usaha dan mengembangkan usaha

- 5) Kewirausahaan koperasi

Terdapat beberapa permasalahan yang harus diketahui oleh seorang wirausaha, yang berkaitan dengan kegiatan usaha, yaitu (1) Masalah internal, yaitu masalah yang berkaitan dengan kemampuan teknis manajemen usaha, seperti aspek pasar, aspek produksi, aspek organisasi, aspek SDM, aspek legalitas, aspek akses informasi, aspek permodalan, dan sebagainya; (2) Masalah eksternal, biasanya meliputi keterbatasan memperoleh akses informasi yang mendukung

usaha, kebijakan pemerintah, persaingan, ketergantungan dengan pedagang besar, akses untuk memperoleh kredit, lokasi usaha, tenaga kerja terampil, lingkungan usaha, dan sebagainya.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) besar di Jerman, GTZ, menetapkan bahwa dalam setiap diri manusia Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen – Aceh Vol.III No.5, Maret 2012 ISSN : 2086-6011 Win Konadi & Dandan Irawan; Tinjauan Konseptual Kewirausahaan dalam Bisnis Pembentukan: 67 terdapat karakteristik yang melekat yang berkaitan dengan kewirausahaan, yaitu:

- a. Kemampuan Pencarian peluang.
- b. Seberapa besar kegigihan dan ketekunan
- c. Bagaimana ketaatan terhadap kontrak kerja
- d. Bagaimana mengukur kemampuan diri terhadap kualitas produk dan efisiensi
- e. Kemampuan dan pandangan terhadap resiko.
- f. Bagaimana kita melakukan penetapan tujuan.
- g. Bagaimana kemampuan mencari informasi
- h. Perencanaan yang sistematis.
- i. Penciptaan jaringan kerja.
- j. Seberapa besar kepercayaan diri yang diperlukan

6) Pengelolaan keuangan koperasi.

Pengelolaan keuangan koperasi pada dasarnya tidak berbeda dengan pengelolaan keuangan

perusahaan yang lain, yaitu dengan mempertimbangkan sumber-sumber permodalan dan penggunaan modal tersebut pada aset-aset produktif yang menguntungkan.

Pada sumber permodalan yang membedakan koperasi adalah bahwa dalam pencarian sumber modal antara lain bersumber dari sumber-sumber yang telah ditetapkan dalam peraturan yang tercantum dalam anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) koperasi yang antara lain adanya simpanan pokok dan simpanan wajib. Pada perusahaan selain koperasi kedua jenis sumber modal tersebut tidak diatur.

7) Jatidiri koperasi

Pemahaman jatidiri koperasi merupakan konsep dasar dalam pengelolaan koperasi untuk itu semua pihak yang terlibat dalam pengembangan koperasi harus memahami konsep jatidiri koperasi yang menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 terdiri dari:

Definisi koperasi, seperti yang telah diuraikan di atas;

Nilai-nilai koperasi, yang meliputi pada nilai-nilai menolong diri sendiri, tanggung jawab sendiri, demokratis, persamaan kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap orang lain;

Prinsip-prinsip koperasi (*cooperative principles*) adalah ketentuan-ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja

koperasi. Lebih jauh, prinsip-prinsip tersebut merupakan "*rules of the game*" dalam kehidupan koperasi. Pada dasarnya, prinsip-prinsip koperasi sekaligus merupakan jati diri atau ciri khas koperasi tersebut. Adanya prinsip koperasi ini menjadikan watak koperasi sebagai badan usaha berbeda dengan badan usaha lain.

#### 8) Menyusun laporan pertanggungjawaban pengurus

Laporan pertanggungjawaban pengurus merupakan salah satu kewajiban bagi pengurus untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan atas kinerja yang telah dilakukan selama satu periode. Laporan pertanggungjawaban berisi laporan kinerja usaha dan keuangan koperasi selama satu tahun dan kinerja organisasi dalam mensejahterakan anggota sebagai tujuan koperasi. Laporan keuangan koperasi terdiri Neraca, dan Laporan Perhitungan hasil Usaha serta laporan arus kas

##### a. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk persiapan narasumber

- Menguasai materi pelatihan
- Menyusun materi secara menarik sesuai dengan kebutuhan peserta
- Menyerahkan bahan / materi pelatihan maksimal satu hari sebelum pelaksanaan
- Melatih sesuai jadwal yang telah ditetapkan dengan metode yang

telah disepakati dengan panitia

- Berinteraksi dengan *stake holders* pelatihan secara proporsional
- Menyusun laporan pelaksanaan pelatihan sesuai standar yang telah ditetapkan oleh panitia



Gambar 1. Pemaparan Materi

##### b. Respon peserta

Peserta aktif bertanya dan berdiskusi dengan tetap memperhatikan etika dan adab saling menghargai baik sesama peserta maupun dengan narasumber.



Gambar 2. Sesi Diskusi

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

- 1) Pelatihan berjalan secara efektif sesuai dengan waktu, jadwal, dan materi yang telah ditetapkan.
- 2) Narasumber yang terlibat semuanya kompeten di bidang masing-masing dan memberikan materi pelatihan secara akrab dan dinamis
- 3) Materi yang diberikan pada pelatihan sesuai dengan kebutuhan para pengurus koperasi untuk mengembangkan usaha dan mengatasi keterpurukan akibat pandemi Covid-19.
- 4) Semua peserta tertib mengikuti pelatihan sejak pembukaan hingga berakhirnya acara dan mengikuti acara penutupan

##### **Saran**

- 1) Perlu dilakukan tindak lanjut setelah kembali ke koperasi masing dalam bentuk monitoring evaluasi dan pembinaan berkelanjutan kepada masing-masing koperasi peserta
- 2) Perlu diselenggarakan program pendampingan untuk memperkuat dan mengembangkan koperasi khususnya terkait penggunaan teknologi untuk dapat bertahan dan keluar dari keterpurukan akibat pandemi.

##### **BIBLIOGRAFI**

- Hanel, Alfred. 2005. Organisasi Koperasi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rudiyanto, Akuntansi Koperasi, erlangga jakarta, 2015
- Tim LPPM IKOPIN, Kumpulan Bahan Pelatihan Koperasi, 2018.

